

Strategi Komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Citra Kampus UIN sebagai *Green Campus* di Indonesia

Dita Kharisma¹, Khomsahrial Romli², Nadya Amalia Nasoetion³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Lampung, Indonesia

e-mail: ditakharisma233@gmail.com, khomsahrial@radenintan.ac.id, nadyaamalia@radenintan.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Citra Kampus UIN sebagai *Green Campus* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* dengan mendapatkan informan yang memiliki pengetahuan mendalam ataupun keterlibatan langsung dengan strategi komunikasi *Green Campus*. Penelitian ini menggunakan model empat langkah strategi Humas milik Cutlip, Center, dan Broom sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung meliputi *Defining the Problem*, identifikasi rendahnya kesadaran dan partisipasi civitas akademika, serta kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal. *Planning and Programming*, implementasi program unggulan Tabungan Sampah Raden Intan Lampung. *Taking and communicating*, pemanfaatan media sosial dalam membangun kesadaran tentang *Green Campus* melalui konten-konten yang mudah dicerna dan menarik. *Evaluating the program*, evaluasi keberhasilan program kelestarian lingkungan yang telah diterapkan di UIN Raden Intan Lampung bisa dilihat dari indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh UI GreenMetric. Keberhasilan strategi ini ditunjukkan dengan peringkat ke-9 di Indonesia, peringkat ke-71 di dunia, dan menjadi top 1 PTKIN sebagai kampus berkelanjutan menurut UI *GreenMetric*. Sehingga penelitian ini memberikan model strategi komunikasi yang komprehensif bagi institusi pendidikan tinggi dalam membangun citra kampus berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Hubungan Masyarakat, dan Citra

ABSTRACT

Communication Strategy of UIN Raden Intan Lampung in Improving the Image of UIN Campus as a Green Campus in Indonesia. The researcher uses a qualitative approach, the method with a case study approach. This researcher uses a four steps model of Cutlip's Public Relations strategy. The results of the study indicate that the communication strategy of UIN Raden Intan Lampung Public Relations includes Defining the Problem, identifying low awareness and participation of the academic community, and lack of collaboration with external parties. Planning and Programming, implementing the flagship program of Raden Intan Lampung Waste Savings. Taking and communicating, the use of social media in building awareness about Green Campus through easily digestible and interesting content. Program evaluation, evaluation of the success of the environmental sustainability program that has been implemented at UIN Raden Intan Lampung can be seen from the indicators that have been set by UI GreenMetric. This success strategy is shown by the 9th ranking in Indonesia, 71st ranking in the world, and becoming the top 1 PTKIN as a sustainable campus according to UI GreenMetric. So this study provides a comprehensive communication strategy model for higher education institutions in building a sustainable campus image.

Keywords: Communication Strategy, Public Relations, and Image

PENDAHULUAN

Pentingnya konsep *Green Campus* di era sekarang sebagai jawaban terhadap berbagai tantangan dan permasalahan lingkungan di bumi ini. Perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam telah menimbulkan dampak serius terhadap keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia. Kampus sebagai pusat pendidikan dan inovasi memiliki tanggung jawab besar dalam mengambil langkah nyata untuk mendorong gaya hidup berkelanjutan. Konsep *Green Campus* bukan hanya sekadar simbol, melainkan langkah strategis untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat, lestari, dan harmonis dengan alam.

Universitas-universitas di tingkat Nasional maupun Internasional berlomba-lomba dalam upaya mengurangi pemanasan global dengan menerapkan konsep *Green Campus*. Indonesia mempunyai kriteria tersendiri dalam penilaian kampus hijau berdasarkan sistem yang dibuat oleh Universitas Indonesia pada tahun 2010, atau yang dikenal sebagai “*UI GreenMetric World University Rankings*” hal ini bertujuan untuk mengetahui usaha dan melihat program serta kebijakan keberlanjutan pada universitas di seluruh dunia (*UI GreenMetric Guidelines 2024*, 2024). *UI GreenMetric* merupakan pemeringkatan

internasional terkait dengan pengelolaan kampus berkelanjutan dan juga pemeringkatan berdasarkan pada komitmen perguruan tinggi dalam pengelolaan lingkungan hidup di kampus. Menurut data UI *GreenMetric Guidelines 2024*, UI GreenMetric mengevaluasi kebijakan dan kinerja universitas berdasarkan 6 kategori, yakni Tata Letak dan Infrastruktur (S1), Energi dan Perubahan Iklim (EC), Limbah (WS), Air (WR), Transportasi (TR), dan pendidikan dan penelitian (ED). Setiap kebijakan memiliki bobot poin sebagai berikut

| No | Category | Percentage of Total Points (%) |
|----|---------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Setting and Infrastructure (SI) | 15 |
| 2 | Energy and Climate Change (EC) | 21 |
| 3 | Waste (WS) | 18 |
| 4 | Water (WR) | 10 |
| 5 | Transportation (TR) | 18 |
| 6 | Education and Research (ED) | 18 |

Sumber: UI *GreenMetric Guidelines 2024*

Gambar 1. Kategori dan Bobot pada Pemeringkatan UI *GreenMetric 2024*

Kampus Hijau (*Green Campus*) menggambarkan institusi pendidikan yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan mengintegrasikan praktik ramah lingkungan ke dalam infrastruktur, kebijakan, dan budayanya. Kampus hijau bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dengan melestarikan sumber daya, meminimalkan sampah, mendorong penggunaan energi terbarukan, serta meningkatkan kualitas udara dan air (Sanat & Khoiry, 2024). Pengelolaan kampus yang ramah lingkungan menjadi salah satu penentu dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Istilah kampus hijau (*green campus*) bukan berarti suatu lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pepohonan atau tanaman hijau, tetapi sejauh mana warga kampus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien, seperti penggunaan listrik, air, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya (Risna et al., 2021). Penerapan konsep *Green Campus* ini bertujuan untuk menimbulkan rasa kepedulian dan tindakan pelestarian lingkungan sebagai bagian dalam kehidupan fasilitas di dunia pendidikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan (Garendy Marciano et al., 2024).

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mempunyai komitmen yang kuat dalam mewujudkan, mengawal, dan menjadikan program *green campus* sebagai salah satu program unggulannya. Hal ini tertuang pada kebijakan lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang mengusung konsep pengelolaan lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perkuliahan dan penunjangnya. Komitmen UIN Raden Intan Lampung terhadap pengembangan kampus berwawasan lingkungan ini ditandai dengan kesiapan dan perbaikan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Untuk mewujudkan citra perguruan tinggi sebagai salah satu kampus hijau (*green campus*) di Indonesia, humas memiliki peran yang sangat krusial dalam hal tersebut. Pasalnya, humas harus menjadi jembatan komunikasi antara lembaga/organisasi dan publik. Terwujudnya citra

kampus yang baik tergantung dari bagaimana humas melakukan perannya dalam mendorong nama kampus agar dikenal banyak orang (*Green Campus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021, 2021*).

UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang menerapkan kebijakan kampus hijau (*green campus*) dan telah meraih penghargaan di peringkat ke-9 tahun 2023 sebagai kampus hijau berkelanjutan menurut UI *GreenMetric*. Pada tahun 2024, UIN Raden Intan Lampung berhasil mempertahankan *Certificate Of Compliance* dari UI *GreenMetric World University Rankings*, dengan nilai 4 pohon (*UI GreenMetric Trees Rating*) yang berdasarkan kinerja program keberlanjutan yang memenuhi enam kriteria utama. Terdiri dari pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, limbah, air, transportasi, serta edukasi dan riset. Pada tahun yang sama di 2024, UIN Raden Intan Lampung kembali meraih prestasi peringkat ke-9 di Indonesia, peringkat ke-71 di dunia, dan menjadi top 1 PTKIN sebagai kampus berkelanjutan menurut UI *GreenMetric*. Dengan terbuktinya prestasi tersebut, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berhasil menjadi salah satu kampus hijau yang ada di Indonesia.

Selain itu, HUMAS UIN Raden Intan Lampung juga telah bekerja keras dan ikut berperan dengan baik dalam mempromosikan dan mengenalkan kepada media serta masyarakat luas bahwa kampus ini memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menangani berbagai permasalahan lingkungan. Sebagaimana tujuan humas adalah untuk memberikan informasi, membangun, dan menjalin hubungan yang baik guna menciptakan citra yang positif di mata publik (Meisani, 2023). Edward L Barney seorang tokoh humas terkemuka, dalam bukunya "*The Engineering Of Consent*" 1955 mendefinisikan humas adalah sebagai *inducing the public to have understanding for and goodwill*, yaitu mendorong masyarakat untuk memiliki pemahaman yang mendukung dan niat baik. Pada dasarnya pandangan terhadap seorang humas hanyalah komunikasi satu arah yang bertujuan membujuk pihak lain. Namun setelah beberapa dekade, pandangan mengenai humas telah mengalami perubahan. Cutlip-Center-Broom mendefinisikan humas sebagai *The Planned Effort to Influence Opinion Through Good Character and Responsible Performance Based On Mutually Satisfactory Two Way Communications*, yaitu rencana atau upaya untuk mempengaruhi pendapat melalui kinerja berkarakter yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan (Morissan, 2017).

Itulah mengapa pentingnya sebuah humas membuat strategi komunikasi yang tepat dalam pembentukan citra, humas dapat menelaah tindakan mana yang dapat dilakukan maupun tidak. Selain itu, humas juga dapat membaca arah komunikasi yang akan dilakukan dan efek apa yang ditimbulkan dari komunikasi tersebut. Terkhususnya dalam menciptakan atau menjaga citra positif sebuah lembaga (Ayudia & Wulandari, 2021). Strategi komunikasi yang dilakukan humas UIN Raden

Intan Lampung dalam mempromosikan nama kampus sebagai salah satu *green campus* di Indonesia menjadi topik menarik untuk dibahas. Karena seiring meningkatnya kesadaran global akan pentingnya kualitas lingkungan pada dunia pendidikan membuat topik ini menarik untuk dikaji, terlebih lagi keterlibatan peran humas dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menyoroti inovasi dan upaya-upaya kampus untuk mencapai program keberlanjutan dalam jangka waktu panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi humas UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan citra kampus UIN sebagai *Green Campus* di Indonesia. Sehingga kita dapat menggali bagaimana suatu kampus khususnya UIN Raden Intan Lampung dapat mengelola lingkungan sebagai program unggulannya demi membangun citra kampus hijau yang berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Edy Maskhuri, Minan Jauhari 2020, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintahan Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.” Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi humas yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Bagorejo telah dilakukan dan diselesaikan dengan baik sesuai peraturan, ketentuan, peran, dan porsinya. Strategi yang dilakukan oleh humas yaitu dengan cara memanfaatkan media massa dan juga melakukan kerja sama dengan aparat desa dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo. Selain itu, humas juga melakukan pendekatan melalui kelompok-kelompok dan organisasi masyarakat agar lebih memudahkan humas dalam menyampaikan suatu program yang ada di Desa Bagorejo demi meningkatkan citra yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ashikin dan Muhammad Alfikri 2023 yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Perusahaan pada PT. Nutrifood Indonesia.” pada penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh humas PT. Nutrifood Indonesia dalam meningkatkan citra perusahaan adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial dan melakukan perbaruan secara berkala terhadap informasi yang relevan untuk disampaikan kepada khalayak, membuat program dan acara yang dikemas secara imajinatif dan estetis yang bertujuan untuk menerima umpan balik yang positif serta menarik, menyajikan pemberitaan yang baik demi mendapatkan pandangan yang positif di mata masyarakat, dan mempererat hubungan dengan berbagai publik agar memperoleh liputan dari berbagai media yang memaparkan publik pada berbagai produk.

Lalu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Hubbiq, Alizar Hasan, Bahrul Anif, Nasfryzal Carlo, dan Al-Busyra Fuadi 2024 yang berjudul “Strategi Mewujudkan Kampus Hijau Melalui Transportasi Berkelanjutan Menurut UI *GreenMetric* di Kampus Politeknik Negeri Medan.” Penelitian ini menyatakan

bahwa ketersediaan sistem transportasi ramah lingkungan di kawasan kampus Politeknik Negeri Medan masih rendah, dikarenakan belum terpenuhinya beberapa indikator seperti kebijakan kendaraan bebas emisi serta belum ada inisiatif pengurangan kendaraan pribadi di kawasan kampus, sehingga nilai yang dihasilkan menjadi rendah.

Dari penelitian tersebut ditemukan gap dalam beberapa aspek, terutama dalam objek penelitian, yang mana penelitian terdahulu berfokus pada lembaga perusahaan dan pemerintahan, sedangkan penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan. Selain itu, jika penelitian terdahulu membahas tentang keseluruhan citra, maka penelitian ini hanya berfokus pada citra *green campus*. Meskipun juga banyak penelitian yang meneliti strategi untuk meningkatkan citra kampus hijau, namun masih sedikit yang mengkaji hal ini secara menyeluruh berdasarkan kategori program kampus hijau dari UI *GreenMetric*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pemahaman yang mendalam mengenai alasan suatu fenomena atau kasus yang terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya (Ramdhan, 2021). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan dilakukan di lapangan. Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah (Ellen Mahendra Agatha, 2023). Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* dengan mendapatkan informan yang memiliki pengetahuan mendalam ataupun keterlibatan langsung dengan strategi komunikasi *Green Campus*. Penelitian ini telah menerapkan narasumber sebagai sumber data dan informasi melalui wawancara dan dokumentasi, adapun narasumbernya yaitu: Dian Ferdiansyah selaku Staf Humas UIN Raden Intan Lampung dan Koordinator Humas Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL), Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua dari Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL), Yayang Aisyah Nurhidayah dan Rahmat Hartono selaku Duta Lingkungan UIN Raden Intan Lampung tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyadari akan pentingnya strategi Humas dalam rangka menciptakan maupun meningkatkan citra yang positif, maka Humas harus mampu menjadi informan yang baik bagi sebuah Lembaga. Tugas utama dari seorang humas adalah membangun citra lembaga/perusahaan/organisasi dan mempertahankan citra yang sudah dibentuk (Melia & Sutiaperman, 2021). Humas yang terbentuk dengan sangat baik akan memberikan dampak baik pula terhadap perkembangan organisasi untuk bersaing secara unggul. Namun sebaliknya, jika humas yang dibangun memiliki nilai negatif, maka itu dapat menurunkan citra sebuah

organisasi yang imbasnya adalah sulit mendapatkan kepercayaan publik (Azmi et al., 2024). Untuk menjelaskan tujuan penelitian ini dan memaparkan bagaimana “Strategi Komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Citra Kampus UIN sebagai Green Kampus di Indonesia,” adalah dengan menganalisis konsep strategi *Public Relations* dari Cutlip, Center & Broom yang memiliki empat tahapan. Adapun empat tahapan tersebut yaitu, mengidentifikasi masalah (*defining the proble*), perencanaan dan program strategi (*planning and programming*), bertindak dan berkomunikasi (*taking action and communication*), mengevaluasi program (*evaluating the program*) (Rahmawati & Andriani, 2023).

1.1. Mengidentifikasi Masalah (*Defining the Problem*)

Tahap pertama dalam model Cutlip, Center dan Broom adalah mengidentifikasi masalah. Untuk menciptakan suasana kampus yang lebih ramah lingkungan, penerapan kebijakan konsep *Green Campus* sangatlah penting. Namun, dalam penerapannya tidak selalu berjalan dengan mulus, karena beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak kampus. Masalah utama yang perlu dihadapi oleh pihak kampus adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi dari civitas akademika, serta kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini perlu adanya edukasi berkelanjutan agar tiap anggota civitas akademika dapat lebih memahami dan mendukung kebijakan *Green Campus* yang diterapkan. Hal ini diungkapkan oleh Dian Ferdiansyah selaku Staf Humas UIN Raden Intan Lampung “Masyarakat ataupun mahasiswa yang terus berganti tiap tahun membuat perlu adanya edukasi berkelanjutan agar mereka memahami dan mendukung kebijakan *Green Campus*. Kurangnya kesadaran dan partisipasi civitas akademika dalam ikut serta mengkampanyekan *Green Campus*. Selain itu, minimnya kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat menghambat upaya memperkuat citra kampus hijau.”

Pemahaman mereka mengenai konsep *Green Campus* yang digaungkan oleh UIN Raden Intan Lampung bisa saja masih beragam. Sebagian sudah menyadari pentingnya keberlanjutan dan mendukung program-program seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Namun, masih ada sebagian yang belum sepenuhnya memahami konsep tersebut. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi terus dilakukan agar konsep *Green Campus* menjadi budaya yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, bukan sekadar program kampus. Civitas akademika harus ikut bertanggung jawab atas kebersihan kampus, karena sebanyak apapun petugas kebersihan yang bekerja di kampus tidak akan benar-benar menjamin kebersihan secara menyeluruh. Mahasiswa juga ikut berperan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan kampus, sebagai orang berpendidikan dan mengetahui mana yang baik dan mana yang benar sudah seharusnya dapat menyadari betapa pentingnya arti sebuah kebersihan (Dewi et al., 2020). Selain itu, adanya faktor eksternal juga mempengaruhi citra *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung, yaitu opini publik dan media yang bebas disuarakan oleh masyarakat atau audiens memiliki peran penting dalam membentuk citra kampus. Jika pemberitaan positif tentang

UIN Raden Intan Lampung sebagai *Green Campus* semakin masif, maka itu dapat meningkatkan citra positif kampus tersebut. Tren isu lingkungan global dan dukungan kebijakan lingkungan dari pemerintah juga dapat memperkuat citra kampus sebagai institusi yang peduli terhadap keberlanjutan. Suci Wulan Pawhestri selaku ketua Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) periode 2024-2026, memberikan tanggapannya tentang adanya faktor eksternal yang mempengaruhi citra *Green Campus* “Adanya kompetitor yang menjadi saingan UIN Raden Intan Lampung, mengingat *Green Campus* telah menjadi ajang bergengsi di tingkat Nasional maupun Internasional. Perbandingan antar kampus yang sering muncul, terutama berdasarkan perspektif masyarakat menjadikan tantangan tersendiri dalam mempertahankan citra kampus. Hal ini karena kampus kita akan terus dibandingkan dengan kampus lain yang juga menerapkan kebijakan serupa. Akibatnya, citra kampus dapat dipengaruhi oleh kompetitor-kompetitor tersebut.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat ataupun mahasiswa yang berganti tiap tahunnya menjadi tantangan tersendiri dalam upaya penerapan kebijakan *Green Campus*. Hal ini mengharuskan adanya edukasi berkelanjutan untuk memastikan setiap individu, baik mahasiswa maupun civitas akademika lainnya memahami dan mendukung kebijakan tersebut. Meskipun sebagian besar civitas akademika sudah menyadari pentingnya keberlanjutan, namun masih ada sebagian yang belum memahami konsep *Green Campus*. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang terus-menerus agar penerapan konsep ini menjadi budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar program kampus. Selain itu, kompetisi dengan kampus lain yang juga menerapkan *Green Campus* menjadi tantangan dalam mempertahankan citra kampus, karena perbandingan yang terus dilakukan oleh masyarakat dapat mempengaruhi persepsi terhadap UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, perlu upaya yang konsisten dan kolaboratif untuk memperkuat citra kampus hijau ini. Penerapan konsep *Green Campus* yang berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab kampus, tetapi juga membutuhkan kesadaran bersama dari seluruh elemen civitas akademika. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan kampus yang berkelanjutan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kenyamanan bagi seluruh warga kampus. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang terhindar dari berbagai hal yang menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau seluruh komponen biologi yang terdapat di dalamnya. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam dan keberlangsungan kehidupan (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Beberapa aspek penting dalam lingkungan kampus harus berkaitan dengan konsep kampus hijau. Terdapat enam hal yang harus diperhatikan dan diterapkan untuk mewujudkan kampus hijau, diantaranya *smart*

water, smart energy, smart mobility, smart public service, smart building, dan smart rubbish. Aspek tersebut dapat terwujud ketika adanya kesadaran warga kampus terhadap pentingnya lingkungan yang nyaman, indah, dan sehat (Nugrahaningsih et al., 2023). Seiring dengan proses peningkatan kesadaran dan perubahan sikap yang terlihat secara terus-menerus dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan lingkungan (Nurmalasyari et al., 2024)

1.2. Membuat Rencana dan Program Strategi (Planning and Programming)

Tahap kedua dalam model Cutlip, Center dan Broom adalah membuat rencana dan program strategi. Untuk mendukung implementasi kebijakan *Green Campus*, berbagai langkah konkret telah disiapkan guna memastikan kebijakan ini dapat berjalan dengan efektif. Beberapa upaya tersebut melibatkan peran aktif dari mahasiswa maupun civitas akademika, kerja sama dengan pihak eksternal, serta berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus. Berdasarkan keterangan dari ketua Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) Suci Wulan Pawhestri, langkah konkret tersebut dijalankan atas evaluasi kebijakan dan kinerja universitas yang dilakukan oleh UI *GreenMetric*. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan *Sustainable development goals UI GreenMetric 2024*.



Sumber: UI *GreenMetric Guidelines 2024*

Gambar 2. *Sustainable Development Goals UI GreenMetric 2024*

Penerapan konsep *Green Campus* bertujuan untuk menimbulkan rasa kepedulian dan tindakan pelestarian lingkungan sebagai bagian dalam kehidupan fasilitas di dunia pendidikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan (Garendy Marciano et al., 2024). Langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mendukung kebijakan *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung antara lain dengan selalu menyematkan kata-kata "kampus hijau" di berbagai platform komunikasi. Selain itu, mendukung Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) dalam mengedukasi dan mensosialisasikan kebijakan kampus hijau kepada civitas akademika. Edukasi dilakukan melalui

berbagai media, seperti infografis, video pengelolaan sampah, serta kampanye untuk tidak membuang sampah sembarangan, penghematan energi, mengurangi penggunaan plastik, dan mendorong kebiasaan membawa tumbler. Kampanye Bank Sampah TASARIL (Tabungan Sampah Raden Intan Lampung) juga turut dijalankan untuk mengedukasi masyarakat kampus mengenai pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, mendukung kebijakan pimpinan, seperti pelaksanaan *Car Free Day* setiap hari Jumat, juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan kampus yang lebih ramah lingkungan. Dian Ferdiansyah (Koordinator Humas TPKBBL) mengungkapkan ada beberapa program khusus yang melibatkan partisipasi langsung dari mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

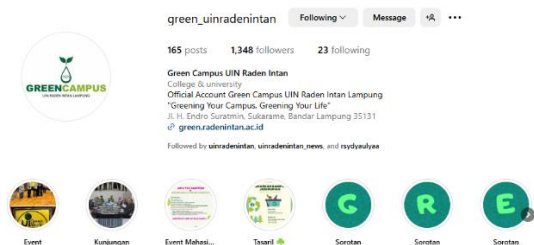
- Kampanye pengurangan sampah plastik, kegiatan ini mengajak mahasiswa untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dan menggantinya dengan bahan ramah lingkungan.
- Penanaman pohon, mahasiswa diminta ikut serta dalam menanam pohon di lingkungan kampus untuk melakukan penghijauan.
- Bank sampah (Tasaril), mahasiswa dapat mengumpulkan sampah daur ulang yang akan ditukarkan ke Tasaril, dan sebagai gantinya mahasiswa akan mendapatkan keuntungan dari penukaran sampah tersebut.
- Seminar dan *workshop* lingkungan, kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- Duta lingkungan, program ini diharapkan menjadi ikon penggerak. Dengan mengedukasi rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk mendukung konsep keberlanjutan di kampus UIN Raden Intan Lampung dan masyarakat luas.

Duta Lingkungan UIN Raden Intan Lampung 2024, Rahmat Hartono juga menambahkan bahwa dari Duta Lingkungan juga sudah ada kegiatan khusus yang melibatkan partisipasi langsung mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan di kampus, yaitu pengelolaan sampah menjadi *ecobrick*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik sekaligus memberikan solusi kreatif dalam pemanfaatannya." Dalam kegiatan ini, mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Raden Intan Lampung diajak untuk berperan aktif dalam mengelola sampah menjadi *ecobrick*, sebuah blok bangunan yang terbuat dari sampah plastik yang dipadatkan. Setiap fakultas mengirimkan perwakilannya untuk ikut serta dalam proses pembuatan *ecobrick*. Sehingga dapat menciptakan semangat kolaborasi antar fakultas dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan kampus. Kampus hijau (*Green Campus*) merupakan kampus yang mengedepankan nilai-nilai ramah lingkungan dalam setiap aspek kegiatan kampus. Mewujudkan kampus yang ramah lingkungan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampus dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Mohammad Nur Fatta Muzzakki et al., 2023). Selain mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pemererat hubungan antara civitas akademika dalam

bekerja sama untuk menciptakan kampus yang lebih ramah lingkungan. Dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara praktis, tetapi juga merasakan langsung dampak positif dari upaya pelestarian lingkungan. Kampus hijau dalam pelestarian lingkungan kampus tidak selalu mengenai lingkungan kampus yang dipenuhi pepohonan ataupun yang berbau warna hijau, makna kampus hijau bisa jauh lebih luas lagi, yakni sejauh mana warga kampus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien (Syaputri et al., 2023).

1.3. Bertindak dan Berkomunikasi (*Taking Action and Communication*)

Tahap selanjutnya dalam model Cutlip, Center dan Broom adalah bertindak dan berkomunikasi. Humas UIN Raden Intan Lampung memanfaatkan media sosial seperti Instagram yang dapat menjangkau audiens dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, calon mahasiswa, masyarakat umum, dan aktivis lingkungan.



Sumber: Instagram @green.uinradenintan

Gambar 3. Akun Resmi Instagram *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung

Platform ini sangat efektif dalam membangun kesadaran tentang *Green Campus* melalui konten-konten yang mudah dicerna dan menarik, contohnya seperti video pendek dan infografis. Selain itu, Instagram memiliki potensi untuk menjangkau audiens secara lebih luas lagi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini akan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan ide *Green Campus* secara global.



Gambar 4. Website Resmi Instagram *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung

Hadirnya website resmi kampus khusus membahas tentang seluruh kegiatan yang berhubungan dengan implementasi program *Green Campus*. Website ini dapat digunakan untuk menyediakan informasi mendalam dan terperinci tentang perkembangan *Green Campus*, termasuk kebijakan, program, dan hasil yang telah dicapai. Berbeda dengan media sosial, website lebih memberikan kesan yang kredibilitas dan resmi, serta memfasilitasi audiens untuk mendapatkan informasi lengkap yang mungkin tidak cukup disampaikan di platform media sosial, dan menyediakan ruang bagi dokumentasi serta laporan yang lebih panjang dan rinci.

1.4. Mengevaluasi Program (*Evaluating the Program*)

Tahap terakhir dalam model Cutlip, Center dan Broom adalah mengevaluasi program. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program kelestarian lingkungan yang telah diterapkan di UIN Raden Intan Lampung, penting untuk menggunakan indikator-indikator yang dapat mengukur dampak dan efektivitas dari berbagai inisiatif yang dilakukan. Indikator-indikator ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan keberlanjutan dan menciptakan perubahan positif di lingkungan kampus. UI GreenMetric telah menetapkan indikator dari enam kategori, yakni Tata Letak dan Infrastruktur (S1), Energi dan Perubahan Iklim (EC), Limbah (WS), Air (WR), Transportasi (TR), dan pendidikan dan penelitian (ED).

a. Penataan Ruang dan Infrastruktur

Dalam hal ini UIN Raden Intan Lampung memiliki luas area kampus total 161.529,8 m² yang ditanami vegetasi dan mencakup berbagai taman di sekitar bangunan fakultas, gedung rektorat dan fasilitas lainnya. Taman-taman ini juga berfungsi sebagai area hijau untuk mendukung ekosistem dan membantu dalam pengelolaan air hujan. Selain itu, kampus juga menyediakan area resapan air selain dari hutan dan vegetasi yang ditanam. Total area serapan ini adalah Di sisi lain, kampus juga menyediakan area serapan air selain dari hutan dan 110.393,9 m², atau sekitar 21,25% dari total area kampus. Bangunan kampus dirancang agar menjadi bangunan yang ramah lingkungan, dengan gedung-gedung yang dilengkapi ventilasi dan pencahayaan alami, serta kehadiran ruang terbuka hijau menambah suasana sejuk di area kampus, tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kampus tetapi juga membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan lingkungan yang sehat bagi civitas akademika.

b. Penanganan Perubahan Iklim

1. Penggunaan perangkat hemat energi. Kampus menggunakan lampu LED, komputer hemat energi, kipas angin hemat energi, dan TV LED di berbagai fasilitas. 91% dari 51.050 lampu LED, 100% dari 210 kipas angin, dan 78,33% dari 120 TV LED adalah perangkat hemat energi.
2. Total Jejak Karbon. Dalam 12 bulan terakhir, total jejak karbon kampus mencapai 1.926.015 metrik ton CO₂, dengan 1.545.855 metrik ton berasal dari penggunaan listrik, 70.656 metrik ton dari mobil, dan 309.504 metrik ton dari sepeda motor.
3. Elemen Bangunan Hijau. Implementasi bangunan hijau meliputi area terbuka untuk ventilasi,

jendela untuk pencahayaan alami, taman vertikal dalam ruangan, dan alat pengatur kelembaban udara.

4. Penggunaan Listrik Pertahun. Rata-rata konsumsi listrik selama satu tahun adalah 1.840.304 kWh, meningkat dari 1.231.782,67 kWh pada tahun 2022.
5. Implementasi Bangunan Cerdas. Beberapa bangunan, seperti Rektorat Baru dan gedung ICT, mengadopsi konsep bangunan cerdas dengan total area 145.845,89 m² (62,95% dari total area bangunan kampus).
6. Rasion Energi Keterbarukan. Energi terbarukan di kampus mencakup panel surya, biomassa bersih, dan turbin angin. Tahun 2023, 9.000 kWh panel surya ditambahkan, menjadikan rasio energi terbarukan 2,05% dari total konsumsi listrik.
7. Program Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca. Kampus menerapkan hari bebas kendaraan, pembatasan penggunaan kendaraan bermotor, kampanye hemat energi, manajemen limbah makanan, dan kampanye bebas rokok untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

c. Pengelolaan Limbah Kampus

1. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kampus mengelola sampah dengan mengumpulkan, memilah, menimbang, dan mencatatnya di bank sampah "TASARIL." Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah plastik dan kertas diolah menjadi *eco-brick* dan kerajinan tangan.
2. Program Pengurangan Penggunaan Kertas dan Plastik. UIN Raden Intan Lampung mengurangi penggunaan kertas dan plastik melalui kebijakan administrasi tanpa kertas, penggunaan barcode, kampanye penggunaan tumbler, dan program e-learning.
3. Volume Total Sampah Organik yang Dhasilkan. Kampus menghasilkan 578.073 ton sampah organik, terdiri dari 144 ton sampah makanan dan 240 ton daun. Sampah makanan diolah menjadi pakan maggot, sementara daun diubah menjadi kompos dan ranting menjadi briket.
4. Volume Total Sampah Organik yang Diolah. UIN Raden Intan Lampung mengelola 578.073 ton sampah organik yang terdiri dari 144 ton sampah makanan dan 240 ton daun. Produk hasil upcycling dari sampah makanan digunakan untuk menghasilkan maggot kering yang dijual sebagai pakan ikan. Daun diubah menjadi kompos yang dipasarkan dalam kemasan 5 kg, dan ranting dikonversi menjadi briket.
5. Volume Total Sampah Anorganik yang Dhasilkan. UIN Raden Intan Lampung mengumpulkan 3.83088 ton sampah anorganik, seperti kardus, botol, dan kaca, dengan 0.63848 ton tidak terolah.
6. Volume Total Sampah Anorganik yang Diolah. Melalui "TASARIL," kampus berhasil mengolah

3.1924 ton sampah anorganik, yang kemudian dijual untuk menghasilkan uang.

7. Volume Total Sampah Berbahaya yang Dhasilkan dan Diolah. Kampus menghasilkan 0.008 ton sampah berbahaya dari aktivitas medis di klinik kampus, yang kemudian dikirim ke pihak ketiga untuk dibuang.

d. Tata Kelola Air

1. Implementasi Program Konservasi Air. UIN Raden Intan Lampung memiliki 11 kolam buatan dengan luas total 22.716 m². Kolam buatan berfungsi untuk penyimpanan air, pemeliharaan ikan, dan mendukung berbagai proyek konservasi. Selain itu, terdapat 6.150 lubang resapan biopori yang mendukung penyerapan air dan mengurangi genangan air di kampus.
2. Implementasi Program Daur Ulang Air. Air hasil panen hujan digunakan untuk hidroponik di asrama mahasiswa dan Green Corner. Air bekas wudu dari masjid didaur ulang untuk menyiram tanaman dan memasok kolam ikan.
3. Penggunaan Peralatan Hemat Air. UIN Raden Intan Lampung menggunakan peralatan hemat air seperti keran otomatis, toilet flush, dan keran sprinkler. 41,14% dari 1.908 unit toilet menggunakan teknologi hemat air. 59,34% dari 163 keran sprinkler hemat air
4. Konsumsi Air yang Diolah. Air kolam diproses dengan mesin penyaring untuk memenuhi standar kualitas air minum (PERMENKES 492/Menkes/Per/IV/2010). Dispenser air tersebar di kampus untuk mengurangi limbah plastik dan mendukung penggunaan botol minum yang dapat diisi ulang.
5. Pengendalian Pencemaran Air. Universitas juga melakukan pengendalian pencemaran air di area kampus dengan melakukan uji kualitas air di tiga kolam utama. Hasil uji menunjukkan bahwa air memenuhi standar untuk budidaya perikanan. Papan peringatan dipasang di setiap kolam untuk mencegah aktivitas yang dapat merusak kualitas air.

e. Transportasi

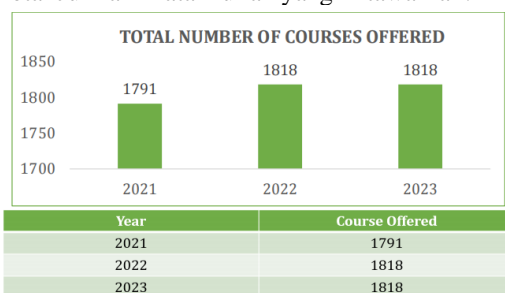
1. Rasio Area Parkir terhadap Total Area Kampus. Total area parkir UIN Raden Intan Lampung adalah 12.555 m², yang merupakan 2,4% dari total area kampus. Ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan ruang parkir dan pembatasan penggunaan area parkir.
2. Jumlah Kendaraan yang Masuk Kampus. Total kendaraan yang masuk kampus: 3.642 unit, terdiri dari 50 mobil dikelola universitas, 368 mobil pribadi, dan 3.224 sepeda motor. Rasio kendaraan terhadap populasi kampus adalah 0,110, mencerminkan peningkatan jumlah kendaraan seiring dimulainya kembali perkuliahan tatap muka.
3. Layanan Shuttle. Universitas menyediakan minibus untuk mengangkut tamu atau anggota akademik keluar kampus. Tersedia juga kereta

golf untuk kampus dan pengunjung menikmati lingkungan kampus. Jarak antar gerbang masuk dan keluar sekitar 2.000 meter, membuat penggunaan bus antar jemput kurang praktis.

4. Kebijakan Jalur Pejalan Kaki di Kampus. Jalur pejalan kaki menghubungkan gedung kampus dengan lebar trotoar 2 meter, juga berfungsi sebagai "jalur sosial." Tersedia jalur dengan ramp untuk penyandang disabilitas dan pencahayaan tenaga surya. Kampanye berjalan kaki dilakukan dengan pesan persuasif.
5. Kebijakan Kendaraan Nol Emisi (ZEV) di Kampus. Hari bebas kendaraan diadakan setiap Jumat dari pukul 6 pagi hingga 11 siang. Tersedia jalur pejalan kaki dan fasilitas parkir sepeda serta kereta golf untuk mengurangi kemacetan.
6. Program Pembatasan atau Pengurangan Area Parkir. UIN Raden Intan Lampung melaksanakan pembatasan area parkir sejak 2021 hingga 2023. Program ini mencakup hari bebas kendaraan, penggunaan sepeda dengan parkir khusus, pembatasan akses ojek online, dan sistem parkir hanya untuk mahasiswa dan staf universitas.

f. Pendidikan dan Penelitian

1. Jumlah Mata Kuliah yang Terkait dengan Keberlanjutan. UIN Raden Intan Lampung menawarkan mata kuliah terkait keberlanjutan yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Beberapa di antaranya adalah: *Islam and Environment, Environmental Education, Integration of Mathematics, Islam, and Environment, Recycling Technology, Sustainable Development Goals (SDGs)*.
2. Total Jumlah Mata Kuliah yang Ditawarkan.



Sumber: *Sustainable Report 2023*

Gambar 5. *Total Number of Courses Offered*

Secara keseluruhan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami pertumbuhan dalam penawaran mata kuliah pada tahun 2021 ke 2022. Namun, setelah itu pada tahun 2022 ke 2023 jumlah mata kuliah stabil pada angka 1.818. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah mencapai kapasitas optimal dalam pengelolaan program studi.

3. Total Dana Penelitian.



Sumber: *Sustainable Report 2023*

Gambar 6. *Total Dana Penelitian UIN Raden Intan Lampung 2023*

Dengan keterangan:

Total dana penelitian pada tahun 2021 = \$104,271.00

Total dana penelitian pada tahun 2022 = \$319,265.81

Total dana penelitian pada tahun 2023 = \$254,532.21

Rata-rata jumlah dana penelitian 3 tahun terakhir = \$226,023.01

4. Jumlah Acara Terkait Keberlanjutan. UIN Raden Intan Lampung telah menyelenggarakan berbagai acara yang berkaitan dengan keberlanjutan, diantaranya seperti Webinar Earth and Kartini Day 2021, Webinar on World Environment Day 2021, The First National Student Leader on Sustainability Meeting 2021, Recharging and Brainstorming on Environmental Issues 2022, Planting Trees at the Green Campus Scout Competition 2022, Environmental Campaign from UKM KSE 2023, World Clean Up Day 2023.

Laporan keberlanjutan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menggambarkan komitmen dan dedikasi yang kuat dari institusi dalam mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Melalui berbagai program, inisiatif, dan kebijakan, UIN Raden Intan Lampung terus berusaha menciptakan kampus yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, berbagai acara dan kampanye yang diadakan mencerminkan partisipasi aktif seluruh komunitas kampus dalam upaya pelestarian lingkungan. Komitmen UIN Raden Intan Lampung sebagai kampus hijau (*Green Campus*) telah dibuktikan dengan berbagai penghargaan terkait lingkungan tiap tahunnya, khususnya dari UI GreenMetric. Pada tahun 2024, UIN Raden Intan Lampung kembali meraih prestasi peringkat ke-9 di Indonesia, peringkat ke-71 di dunia, dan menjadi top 1 PTKIN sebagai kampus berkelanjutan menurut UI *GreenMetric*. Hal itu membuktikan aksi nyata yang telah dilakukan terhadap komitmen keberlanjutan lingkungan. Terutama peran Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan yang didukung civitas akademika UIN Raden Intan Lampung (*Green Campus UIN Raden Intan Lampung, n.d.*)

Selain itu, Dian Ferdiansyah juga menambahkan, bahwa untuk menilai keberhasilan program kelestarian lingkungan di kampus, beberapa indikator sederhana yang dapat digunakan, antara lain:

1. Jumlah partisipasi
Mengukur Tingkat partisipasi dan banyaknya kontribusi yang ikut tergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh kampus dalam mendukung program keberlanjutan, seperti kampanye pengurangan sampah, kegiatan menanam pohon, ataupun aksi-aksi lain yang mendukung *Green Campus*.
2. Pengurangan sampah
Melihat sejauh mana pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, serta berhasil mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di kampus. Hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan data sampah yang dihasilkan setiap tahunnya.
3. Peningkatan kesadaran lingkungan
Melihat perubahan perilaku mahasiswa dan civitas akademika dalam hal menjaga kebersihan kampus dengan menggunakan produk-produk ramah lingkungan, dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tumbler, atau memisahkan sampah sesuai kategori.
4. Keberlanjutan program
Menilai sejauh mana program kelestarian lingkungan yang telah dijalankan berlanjut setiap tahunnya. Keberlanjutan program juga dapat dilihat dari adanya penyesuaian atau peningkatan kualitas program yang dijalankan setiap tahun, serta apakah ada dampak positif yang terus berkembang di lingkungan kampus. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan *Green Campus* bukan hanya sekedar proyek jangka pendek, tetapi menjadi budaya dan keberlanjutan.
5. Kondisi lingkungan kampus
Mengamati perubahan nyata dalam kondisi fisik dan estetika kampus setelah implementasi program *Green Campus*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah tanaman hijau, kondisi kebersihan area kampus, dan kenyamanan yang dirasakan oleh civitas akademika. Kampus yang hijau, bersih, dan nyaman mencerminkan keberhasilan dari upaya penerapan kelestarian lingkungan di UIN Raden Intan Lampung.

KESIMPULAN

Penerapan konsep *Green Campus* bertujuan untuk menciptakan kampus yang lebih ramah lingkungan. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh UIN Raden Intan Lampung, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi dari civitas akademika. Maka dari itu, perlu adanya edukasi keberlanjutan agar setiap anggota civitas akademika lebih memahami dan mendukung tentang implementasi kebijakan *Green Campus*. UIN Raden Intan Lampung telah

menempuh langkah-langkah konkret dalam mendukung kebijakan ini. Dibawah kepemimpinan Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) dengan memenuhi indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh UI GreenMetric. Komitmen UIN Raden Intan Lampung sebagai kampus hijau atau *Green Campus* telah dibuktikan dengan berbagai penghargaan terkait lingkungan tiap tahunnya, khususnya dari UI Green Metric.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa aspek strategi yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keberhasilan program kelestarian lingkungan di masa depan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan keterlibatan mahasiswa, khususnya dengan melibatkan Duta Lingkungan yang berada di bawah naungan Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL). Program-program yang interaktif dan menarik dapat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Menjalin lebih banyak kerja sama dengan komunitas dan pihak eksternal, seperti organisasi lingkungan atau instansi terkait untuk memperluas jaringan dan sumber daya dalam mendukung program *Green Campus*. Dengan strategi yang lebih inklusif dan kolaboratif, diharapkan program kelestarian lingkungan dapat semakin sukses dan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- Ayudia, A. P., & Wulandari, S. S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 249–268. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>
- Azmi, R., Patria, R., Kremer, H., Anwar, K., Monica, G., & Somisu, R. P. (2024). *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Dewi, R. M., Novida, I., & Aini, N. (2020). Pemberdayaan Peran Mahasiswa dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green and Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020, okt*, 1–11.
- Ellen Mahendra Agatha, D. C. (2023). Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Garendy Marciano, W., Wastunimpuna, A., & Handayani, W. (2024). Kajian Keterkaitan Indikator Penilaian Sustainable Development Goals dengan Penerapan Konsep Kampus Hijau. *Jurnal Serambi ...*, IX(3), 9205–9213. <https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/242%0Ahttps://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/download/242/191>
- Green Campus UIN Raden Intan Lampung*. (n.d.). <https://sustainability.radenintan.ac.id/annual-report-2023/>
- Green Campus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2021. (2021).

https://youtu.be/dcw33RtPWvA?si=bD5wPCVCJOIxos_Q

- Meisani. (2023). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia Di Kabupaten Garut). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Melia, T., & Sutiaperman, A. (2021). Public Relations (Komunikasi Strategis, Digital, dan Bertanggung Jawab). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Mohammad Nur Fatta Muzzakki, Titin Sundari, Meriana Wahyu Nugroho, & Rahma Ramadhani. (2023). Analisis Strategi Menuju Eco Green Kampus Menggunakan Metode SWOT Pada Kampus Universitas Hasyi Asy'ari Jombang. *Jurnal Sipil Terapan*, 1(2), 27–34. <https://doi.org/10.58169/jusit.v1i2.186>
- Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations*. Kencana Prenada Media Group.
- Nugrahaningsih, P., Setyaningsih, T., & Pudyaningrat, E. (2023). *Green Campus Implementation Based on the Four*. 2023(1), 311–321.
- Nurmalasyari, Matin, T. A., & Wahyudin, H. (2024). *Implikasi Green Campus Dalam Perspektif Islam Di Kampus Institute Agama Islam Negeri (Iain) Syekh*. 8(6), 153–162.
- Rahmawati, S., & Andrini, S. (2023). Strategi Komunikasi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Summertide Melalui Perubahan Kemasan Ramah Lingkungan. *Jurnal Audience*, 6(2), 237–254. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.8553>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Risna, R., Painsan, E., Randanan, E. C., & Lutfi, M. (2021). Kajian Penerapan Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) Di Stt Migas Balikpapan. *PETROGAS: Journal of Energy and Technology*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.58267/petrogas.v3i1.53>
- Sanat, S. S., & Khoiry, M. A. (2024). *Kajian Kesedaran dan Amalan Kampus Hijau di Politeknik Malaysia*. 36(November). [https://doi.org/10.17576/jkukm-2024-36\(6\)-07](https://doi.org/10.17576/jkukm-2024-36(6)-07)
- Syaputri, M. D., Dachi, J. H., Wijaya, J., & Adi, S. (2023). Penerapan Kebijakan Green Campus Pada Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Yustitia*, 9(2), 158–173. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v9i2.192>
- UI *GreenMetric Guidelines 2024*. (2024). <https://doi.org/10.31826/9781463236984-toc>
- Wihardjo, S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hiduo* (S. Ramadhan (Ed.)). Nasya Expanding Management.